

## BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang ditempuh guna memperoleh data dengan maksud tertentu. Metode ilmiah itu sendiri adalah kegiatan yang didasarkan pada metode keilmuan. Metode keilmuan yaitu kegiatan menyatukan antara pendekatan yang bersifat rasional dan empirik. Yang mana pendekatan rasional dapat menghasilkan kerangka berpikir yang konsisten dan logis, sedangkan pendekatan empirik mampu menghasilkan kerangka pengujian untuk membuktikan kebenarannya.

Metodologi penelitian ini merupakan ilmu yang mengkaji terkait dengan konsep teoritis berbagai metode (cara). Termasuk di dalamnya mencakup mengenai kelebihan dan kekurangan dari sebuah karya ilmiah serta pemilihan metode yang akan dipakai. Selanjutnya metode penelitian juga berarti sebuah ilmu yang mengkaji mengenai langkah-langkah terkait metode dalam kegiatan penyusunan karya ilmiah.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam kategori penelitian lapangan (*Field research*). Yang mana penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu, atau kegiatan penelitian yang dilaksanakan di luar laboratorium dan perpustakaan.<sup>2</sup> Kebanyakan penelitian lapangan ini dipilih oleh peneliti-peneliti di bidang sosial, agama, dan ekonomi, ditempat dimana peneliti melaksanakan penelitiannya, baik itu di lingkungan masyarakat maupun pada golongan tertentu yang menjadi objek tempat dari penelitian.<sup>3</sup>

Sehingga untuk mendapatkan data penelitian lapangan ini peneliti harus terjun secara langsung di tempat dimana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, objek penelitian yang diangkat pun berada di lapangan. Kaitannya dengan hal ini peneliti akan membahas mengenai objek data lapangan tentang internalisasi keterampilan 4C melalui

---

<sup>1</sup> Ahmad Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 1.

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>3</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus (MAN 2 Kudus) pada tahun akademik 2021/2022 sebagai topik dari penelitiannya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan berpikir secara lengkap dan mendalam terkait dengan objek yang diteliti, sebagai solusi dari *problem* yang ada, sehingga akan diperoleh data untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan *naturalistic*, karena kegiatan penelitiannya dilakukan dengan kondisi pengaturan yang alami.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada kualitas atau inti dari sebuah fenomena, gejala sosial, dan kejadian tertentu, sehingga dapat diambil pelajaran guna mengembangkan konsep teoritis.<sup>5</sup> Adapun penelitian kualitatif menurut para ahli seperti halnya menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode atau cara yang bisa dipakai untuk memperoleh data deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan maupun ucapan dari seseorang yang sedang diamati.

Sutopo dan Arief mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai konstruktivisme yang beranggapan bahwasanya kebenaran atau fakta itu dapat dilihat dari banyak perspektif, yang dapat diperoleh dari pengalaman interaktif dan dinamis. Sehingga dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap arti dibalik fenomena atau aktivitas seseorang, menjumpai beberapa prinsip yang menjadi pengetahuan seseorang, selain itu dengan penelitian kualitatif juga akan ditemukan metode-metode yang sifatnya baru.<sup>6</sup>

Beberapa ciri khusus yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif menurut Sudarwan Danim yaitu: *Pertama*, merupakan penelitian naturalistik,

---

<sup>4</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 17.

<sup>5</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

<sup>6</sup> I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018), 4–5.

karena sumber data diperoleh secara langsung dengan *setting* alami, peneliti berperan hanya sebagai *instrumen* dari penelitian; *Kedua*, penelitian kualitatif dominan berbentuk deskriptif; *Ketiga*, lebih mengutamakan pemaknaan proses penelitian dibandingkan hasil; *Keempat*, menggunakan bentuk analisis data induktif; *Kelima*, menggunakan pendekatan penelitian berupa pemaknaan.<sup>7</sup>

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini guna menguraikan dan menjabarkan mengenai cara-cara yang diterapkan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus untuk menerapkan keterampilan 4C, yang mana keterampilan 4C ini termasuk paradigma baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu metode dan prinsip-prinsip penerapannya pun tergolong baru.

## B. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul “Internalisasi Keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity*) melalui Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, yang dilaksanakan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Karena berdasarkan observasi peneliti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus menjadi salah satu madrasah yang memang sudah menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan 4C. Sehingga hal ini sesuai dengan objek kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus juga terkenal sebagai madrasah yang memiliki kualitas pembelajaran yang masuk ke dalam kategori bagus.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong merupakan orang-orang yang terlibat dalam sebuah penelitian, yang berperan sebagai informan terhadap situasi dan kondisi dari lingkungan penelitian. Subjek penelitian juga diartikan sebagai pihak-pihak yang mampu memberikan sumbangan informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain Subjek penelitian adalah narasumber atau informan. Sedangkan menurut Moeliono Subjek penelitian

---

<sup>7</sup> Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 12–20.

berarti pihak yang diamati dan menjadi sasaran dari kegiatan penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau orang-orang yang dikenai kesimpulan sebagai hasil dari kegiatan penelitian, karena Subjek penelitian disini berperan sebagai sasaran, narasumber, atau informan dari kegiatan penelitian.<sup>8</sup> Adapun Subjek penelitian yang terlibat dalam kegiatan penelitian Internalisasi Keterampilan 4C melalui Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini adalah: 1). Ibu Eny Aprilianingsih, M.Pd. selaku Waka Kurikulum Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus; 2). Bapak Ali Musta'in S.Pd. I. selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus; 3). Bapak Is'adur Rofiq, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus; 4). Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus kelas XI.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data diartikan sebagai asal usul diperolehnya data, baik itu berasal dari *person*, *paper*, maupun *place* dengan melalui kegiatan membaca, mengamati, maupun bertanya. Lofland menjelaskan bahwasanya sumber data pokok dari penelitian kualitatif adalah berupa redaksi, dan tingkah laku, sedangkan untuk yang selebihnya adalah data atau dokumen.<sup>9</sup> Oleh karena itu, peneliti dalam proses kegiatan ini mengambil data secara objektif dari lapangan dan didukung sumber data-data lainnya. Dengan demikian, sumber data yang menjadi panduan peneliti ini didapatkan dari dua jenis sumber, yaitu:

##### **1. Sumber Primer**

Sumber data yang didapatkan secara langsung dari pihak-pihak atau responden yang berkaitan dengan penelitian disebut juga dengan sumber data primer. Yang tergolong dalam jenis sumber data primer yakni: wawancara atau *interview*, tes, pengamatan, serta dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memakai sumber primer dalam bentuk wawancara secara langsung dengan guru yang mengampu mata pelajaran fiqih kelas XI, dan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2

---

<sup>8</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 144–45.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

Kudus. Selain menggunakan sumber primer wawancara peneliti juga menggunakan sumber data observasi (pengamatan), adapun observasi ini dilaksanakan penulis dengan ikut serta di dalam kelas ketika pembelajaran fiqh dilaksanakan.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data yang didapatkan tidak dari informan utama, atau sumber data yang terpaut secara langsung dengan penelitian, melainkan dari sumber ketiga dari pengumpul data disebut dengan Sumber data sekunder<sup>10</sup>. Yang termasuk sumber data sekunder yakni: web resmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, dokumen, buku, arsip yang masih ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa deskripsi mengenai beberapa hal yang diteliti, seperti halnya hasil kegiatan wawancara, pengamatan, atau bahkan dalam bentuk yang lainnya, seperti halnya dokumen, buku, atau catatan selama proses penelitian. Pengumpulan data ini juga sebagai kegiatan pencarian data sebagai bahan peneliti untuk mencari jalan keluar atau solusi dari penelitiannya.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yakni mencakup:

### 1. Observasi Kelas

Observasi dalam konteks penelitian diartikan sebagai kegiatan yang memfokuskan pada objek yang terlibat dalam penelitian. Kegiatan observasi ini menjadi kegiatan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan bantuan alat indera.<sup>12</sup> Dengan kegiatan observasi di dalam kelas ini akan diperoleh data yang valid, karena data diperoleh dari sumber yang diteliti. Observasi juga merupakan kegiatan pengamatan dengan disertai kegiatan pencatatan yang terstruktur terhadap objek yang diteliti. Kegiatan observasi yakni sebuah proses, cara, atau teknik mengumpulkan data dengan melalui kegiatan mengamati

---

<sup>10</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 36.

<sup>11</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 75.

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 82.

objek atau kegiatan yang sedang dilaksanakan secara langsung.<sup>13</sup>

Jenis observasi yang dipakai peneliti dalam kegiatan observasi ini yakni observasi terus terang. Observasi terus terang merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara peneliti berbicara secara terang-terangan kepada sumber data jika ingin melakukan penelitian. Sehingga informan mengetahui sejak awal bahwa ia sedang menjadi sasaran dari penelitian, atau sebagai seorang informan.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi observasi di atas langkah pertama yang dilakukan peneliti yakni mengunjungi lembaga yang diteliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam rangka mempelajari situasi dan kondisi dari madrasah serta mengamati proses pembelajaran fiqih kelas IX Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

## 2. Wawancara

Teknik pengambilan data wawancara didefinisikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti dan orang yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data, dengan prosedur yang telah ditentukan, baik itu secara langsung dengan tatap muka, maupun melalui suatu media komunikasi tertentu.<sup>15</sup> Wawancara ini sebagai instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan. Yang mana penggalan data melalui wawancara ini harus dilakukan secara mendalam guna mendapatkan data yang lengkap dan valid.<sup>16</sup>

Penelitian Internalisasi Keterampilan 4C melalui Pembelajaran Fiqih studi kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini peneliti menggunakan pedoman wawancara jenis semi terstruktur. Yang mana peneliti mengajukan deretan pertanyaan yang sudah disusun secara terstruktur, kemudian dari setiap pertanyaan yang diajukan peneliti berusaha menggiring responden untuk menjelaskan secara detail, guna mendapatkan data yang lengkap dan terperinci.<sup>17</sup> Pada kegiatan wawancara ini

---

<sup>13</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123–123.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 312.

<sup>15</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2016), 3.

<sup>16</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 94.

<sup>17</sup> Siyoto dan Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

peneliti (pewawancara) harus mencatat seluruh informasi yang disampaikan oleh responden (narasumber).

Narasumber yang dijadikan sumber data pada kegiatan wawancara penelitian ini yakni mencakup pihak-pihak yang memang sangat dibutuhkan informasinya untuk penelitian ini, yang diantaranya yakni:

- a. Ibu Eny Aprilianingsih, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Bagian Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Adapun materi yang ditanyakan yakni berkaitan dengan penanaman (internalisasi) keterampilan 4C melalui pembelajaran berbasis agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
- b. Bapak Ali Musta'in S.Pd. I. selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Adapun materi yang ditanyakan yakni berkaitan dengan internalisasi keterampilan 4C melalui pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kudus.
- c. Bapak Is'adur Rofiq, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Adapun materi yang ditanyakan yakni berkaitan dengan internalisasi keterampilan 4C melalui pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kudus.
- d. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Adapun materi yang ditanyakan yakni berkaitan dengan internalisasi keterampilan 4C melalui pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengkaji berbagai data yang tergolong dokumen, seperti halnya mempelajari kebijakan tertulis, hasil rapat, surat, hasil observasi dan sebagainya.<sup>18</sup> Kajian dokumentasi ini sebagai teknik pengumpulan data pendukung dan memperkuat data-data kegiatan wawancara dan observasi. Adapun data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data dokumentasi yakni kaitannya dengan profil umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang diperoleh dari website resmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, foto, maupun karya-karya ilmiah lainnya seperti jurnal ilmiah.

---

<sup>18</sup> Sarwono, *Metodologi Penelitian*, 224.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Kegiatan pengujian keabsahan data menjadi kegiatan yang sangat penting kaitannya dengan pembaharuan kebenaran data atau validitas, reliabilitas, dan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan. Pada kegiatan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini meliputi beberapa uji, yang diantaranya yakni: uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), uji objektivitas (*confirmability*).

### 1. Uji Validitas Internal (*Credibility*)

Beberapa cara uji kredibilitas yang bisa digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif, yang diantaranya yakni:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini merupakan kegiatan uji keabsahan dengan menilik kembali data yang diperoleh peneliti dari lapangan, yang merupakan hasil dari kegiatan pengamatan, wawancara dengan narasumber (subjek penelitian), baik narasumber yang sudah pernah ditemui, maupun dengan narasumber baru yang memang pada penelitian awal belum dilakukan wawancara.

Kegiatan perpanjangan pengamatan ini dilakukan guna mengecek kredibilitas data yang telah didapat peneliti, benarkah data yang berkaitan dengan internalisasi keterampilan 4C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus tersebut sudah benar-benar diterapkan atau belum, mengalami perubahan atau tidak. Ketika data sudah dicek kembali ke lapangan ternyata data telah sesuai dan memang tidak ditemui adanya perubahan, sehingga data yang diperoleh peneliti tersebut sudah dapat dikatakan kredibel, oleh sebab itu, peneliti boleh mengakhiri kegiatan perpanjangan pengamatan.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan adalah kegiatan pengamatan dengan lebih sungguh-sungguh, dan sistematis. Dengan kegiatan peningkatan ketekunan ini peneliti dapat mengecek kebenaran dari data yang diperoleh, serta mampu mendeskripsikan data secara valid dan terstruktur terkait kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat ditempuh peneliti dengan membaca referensi-referensi yang ada seperti halnya buku, hasil-hasil riset yang masih relevan dengan data penelitian. Karena dengan kegiatan membaca peneliti akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga hal itu dapat digunakan peneliti untuk mengkosrocek kembali akan keaslian data yang telah didapatkan.<sup>19</sup>

c. Triangulasi

Teknik pengecekan data dengan triangulasi yakni kegiatan pengecekan kredibilitas data dengan beberapa cara, dan waktu.<sup>20</sup> Pengecekan data dengan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data, dan derajat keabsahan data yang diperoleh peneliti tentang penerapan keterampilan 4C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Pengecekan data dengan triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang diantaranya yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber yakni pengecekan keabsahan data oleh peneliti dengan mempelajarinya lebih dari satu sumber. Sehingga ketika sumber yang dikaji semakin banyak, maka akan semakin baik. Pada penelitian internalisasi keterampilan 4C melalui pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini, peneliti mengambil data dengan wawancara kepada pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih kelas XI, waka kurikulum sekolah, peserta didik, dan guru sejawat pengampu mata pelajaran fiqih. Dengan adanya beberapa sumber ini akan diperoleh data yang valid, dan terperinci. Karena dari setiap narasumber memberikan data yang memang saling melengkapi dan mendukung.
- 2) Triangulasi metode yakni teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode. Ketika triangulasi sumber berasal dari beberapa sumber tetapi hanya satu metode yakni

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interatif, dan Konstruktif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 184–88.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 372.

wawancara. Oleh karena itu triangulasi metode harus menggunakan lebih dari satu cara (metode), seperti kegiatan observasi ketika pendidik melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dikomparasikan atau membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan karya ilmiah tentang implementasi keterampilan 4C yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.

- 3) Triangulasi waktu yakni teknik pengecekan data dengan kesempatan waktu yang lebih dari satu kali. Misalnya pada pengecekan kredibilitas pertama dilaksanakan pada jam pelajaran kedua, maka peneliti bisa melakukan penelitian lagi pada kelas guru di jam pembelajaran jam ketiga. Sehingga waktu penelitian ini dilaksanakan di waktu yang berbeda, baik itu dalam satu hari tetapi beda kelas, atau berbeda hari. Pada triangulasi waktu ini peneliti mengamati tahap demi tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik. Dengan pengamatan dari beberapa kesempatan ini akan dapat terlihat cara pendidik menerapkan keterampilan 4C kepada peserta didik melalui pembelajaran fiqh materi pernikahan dalam Islam.<sup>21</sup>

## 2. Uji Validitas Eksternal (*Transferability*)

Uji keteralihan adalah teknik pengujian kebenaran data yang berkaitan dengan seberapa jauh ketepatan data, dan seefektif apa hasil penelitian ini diterapkan pada kondisi yang berbeda. Adapun istilah lain dari uji *Transferability* ini adalah uji keteralihan. Nilai transfer dari penelitian kualitatif ini adalah tergantung pada pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada kondisi yang lain.

Hasil penelitian akan mudah dipahami peneliti lain dan diterapkan pada situasi yang berbeda manakala laporan penelitian tersebut disusun dengan lugas, jelas, sistematis, terperinci, dan valid. Sehingga semakin mudah dipahami

---

<sup>21</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (PT. Rajagrafindo Indonesia, 2013), 103–4.

laporan hasil penelitian, maka akan semakin baik juga *value Transferability* laporan tersebut.<sup>22</sup>

### 3. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Uji reliabilitas merupakan teknik atau cara yang dapat dimanfaatkan peneliti guna menguji seberapa reliabel hasil penelitian. Penelitian dikatakan reliabel apabila penelitian tersebut dapat dilakukan ulang atau di replika oleh peneliti lainnya. Uji *dependability* dilakukan dengan menilik proses penelitian secara keseluruhan. Karena sering terjadi kegiatan penelitian sudah ada datanya, akan tetapi peneliti ternyata tidak melaksanakan penelitian di lapangan. Penelitian yang seperti ini dikatakan penelitian yang tidak reliabel. Sehingga perlu dilakukan pengecekan secara keseluruhan untuk memastikan kereliabelan data.<sup>23</sup>

### 4. Uji Objektivitas (*Confirmability*)

Uji objektivitas merupakan teknik pengujian kevalidan data dengan didasarkan pada persetujuan banyak orang yang sama-sama meneliti dengan tema yang sama. Uji *Confirmability* dapat dilakukan peneliti dengan meminta pendapat dari seseorang yang ahli dibidang penelitian serta pernah melakukan penelitian yang sama. Teknik pengujian *Confirmability* ini sebenarnya hampir sama dengan Triangulasi. Bedanya kalau uji triangulasi pada saat pengumpulan data adalah pendapat tersebut diminta, sedangkan uji *Confirmability* pendapat diminta ketika kegiatan penelitian hampir selesai.<sup>24</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni kegiatan yang ditempuh peneliti dengan tujuan untuk mengolah data dari hasil wawancara dan observasi secara terstruktur untuk menafsirkan hasil penelitian, sehingga diperoleh suatu gagasan, argumen baru. Inilah yang dinamakan dengan hasil *findings*. Adapun *findings* itu sendiri merupakan kegiatan menemukan dan mencari konsep, tema, pola.<sup>25</sup> Neuman

---

<sup>22</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: MNC Publishing, 2016), 231.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interatif, dan Konstruktif*, 194.

<sup>24</sup> Hermawan dan Amirullah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 232.

<sup>25</sup> Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), 122.

mendefinisikan analisis data sebagai sebuah pola pencarian dalam sebuah data, yang mencakup data kegiatan yang muncul dalam penelitian, dan objek penelitian.<sup>26</sup>

Peneliti dalam menganalisis data mengikuti konsep analisis Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwasanya terdapat empat tahap yang harus dilalui peneliti untuk menganalisis data di lapangan. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi:

### 1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Adalah tahap pertama yang hendaknya dilakukan peneliti guna menganalisis data kualitatif. Sehingga pada penelitian kualitatif selain peneliti mengumpulkan data, peneliti juga sekaligus menganalisis data yang diperoleh. Penerapan analisis pengumpulan data yakni kegiatan membandingkan komponen-komponen penelitian seperti halnya membandingkan data sementara yang diperoleh peneliti dengan didasarkan pada rumusan masalah dari penelitian, fokus penelitian, landasan teori, serta tujuan dari penelitian. Ketika proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dirasa kurang maksimal, maka pencarian data dilapangan harus dilakukan secara terus menerus hingga peneliti yakin bahwasanya data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Adapun hasil dari analisis pengumpulan data (*Data Collection*) yakni berupa: Catatan dari hasil wawancara, dan observasi, serta ditambah data dokumentasi penelitian.<sup>27</sup>

### 2. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Merupakan tahapan penelitian yang bertujuan untuk memilah data yang telah diperoleh peneliti, dengan memfokuskan pada kegiatan peringkasan, pengonsepan, dan pemodifikasian dari data yang dihasilkan dari notulensi tertulis ketika di lapangan.<sup>28</sup> Penerapan analisis dengan reduksi data yakni proses analisis yang dilakukan dengan menyederhanakan, mengambil inti data, dan mencari tema serta pola dari penelitian. Sehingga hal ini akan memberikan pandangan yang jelas kepada peneliti dan lebih

---

<sup>26</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 229.

<sup>27</sup> Hermawan dan Amirullah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 236.

<sup>28</sup> Tjipto Subadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press UNIMUS, 2006), 69.

menyederhanakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tahap berikutnya.<sup>29</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan penyajian data ini menjadi tindak lanjut dari kegiatan reduksi data. *Data Display* dalam penelitian kualitatif dapat diwujudkan dalam bentuk deskripsi, diagram, uraian singkat, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal ini titik tekan dari Miles and Huberman yakni penyajian yang paling sering digunakan para peneliti kualitatif yakni teks naratif.<sup>30</sup>

### 4. *Verification (Conclusion Drawing)*

Tahapan yang terakhir dari konsep analisis Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Karena pada dasarnya kesimpulan yang disampaikan di awal merupakan dugaan sementara (hipotesis), yang mana hipotesis tersebut akan berubah manakala didapat bukti baru yang cukup kuat guna mendukung pengumpulan data yang selanjutnya. Kesimpulan sementara akan valid (kredibel) jika hipotesis tersebut didukung dengan data lapangan yang cukup kuat dan valid, kesimpulan yang kredibel ini dapat digunakan sebagai hasil dari kegiatan penelitian.<sup>31</sup> Hasil atau kesimpulan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menjadi penemuan baru yang memang belum ada sebelumnya. Hasil penelitian kualitatif ini dapat berbentuk deskriptif yang menggambarkan suatu objek yang semula masih bersifat abstrak sehingga menjadi lebih jelas.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 243.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 343.

<sup>31</sup> Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*” (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 68, <https://booksgoogle.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ&pg=PA68&dq=tahap+analisis+verivucation&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj9vL3sX0AhXOSWwGHQ88BTYQ6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=tahap%20analisis%20verivucation&f=false>.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 345.